



Received 27 October 2022

Accepted 20 November 2022

Published 28 Mei 2022

Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dengan Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini

Azkia Fajri Al-Aisyi
PAUD KB Cempaka Putih
azkia_fajri@yahoo.com
Tepi Mulyaniapi
STAI Persis Bandung
tepimulyaniapi@staipibdg.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua di PAUD KB Cempaka Putih dengan peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data dari kuesioner atau angket yang disebarluaskan kepada 37 responden yang terdiri dari ayah atau ibu. Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini berada pada kategori rendah dengan nilai 12,2% serta korelasi 1,5% maka menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini di PAUD KB Cempaka Putih.

Kata Kunci : latar belakang pendidikan, peran orangtua, potensi anak usia dini.

ABSTRACT: This study aims to determine the relationship between the educational background of parents in PAUD KB Cempaka Putih with the role of parents in developing the potential of early childhood. The research was conducted using quantitative methods by taking data from questionnaires or questionnaires distributed to 37 respondents consisting of fathers or mothers. In this study, the results showed that the relationship between the educational background of parents and the role of parents in developing the potential of early childhood was in the low category with a value of 12.2% and a correlation of 1.5%, indicating that there was no significant relationship between background parental education with the role of parents in developing the potential of early childhood in PAUD KB Cempaka Putih.

Keywords: educational background, the role of parents, the potential of early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah daya bangun dan terstruktur untuk mewujudkan zona dan edukasi yang di dalamnya peserta didik memiliki intelektual dalam bidang keagamaan, pengendalian diri terhadap karakter baik dilingkungan masyarakat, dan negara. (UU No 20, 2003). Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat atau disebut masa keemasan. (Suyadi dan Ulfah, 2017: 2). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. (Suyadi dan Ulfah dalam Novrinda, 2017: 40), untuk mencapai tujuan tersebut perlu peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam membentuk generasi-generasi penerus yang berkualitas dimulai dari usia dini. (UU No 20, 2003). Melihat hal tersebut, sangat diperlukan peran dari seluruh kalangan baik dari lingkungan masyarakat dan terutama dari lingkungan keluarga.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Seperti yang disebutkan oleh Fadlillah dalam Novrinda (2017: 41) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yaitu: a) Orang tua sebagai guru pertama dan utama; b) Orang tua dapat mengembangkan kreativitas anak; c) Orang tua dapat meningkatkan kemampuan otak anak; dan d) Orang tua dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi anak. (Anwar dan Ahmad, 2009: 17).

Salah satunya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, yaitu dalam bidang yang dapat meningkatkan minat dan bakat anak tanpa menitik beratkan pada nilai akademik. Beberapa orang tua masih meniru pola pendidikan orang tua jaman dulu bahwa ketika anak sekolah ia harus sudah bisa membaca, menulis dan berhitung berbanding terbalik dengan yang dikatakan sekjen Kemendikbud Didik Suhardi (2019) bahwa anak usia dini hanya belajar bermain dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1839/C.C2/TU/2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar bahwa sebenarnya tidak diperbolehkan belajar calistung untuk anak usia dini dan hanya memperbolehkan mengenalkannya saja. Artinya dalam mengembangkan potensi anak orang tua sebaiknya

mampu melihat kelebihan yang dimiliki anak tanpa terpaksa terhadap segi akademisnya saja karena setiap anak memiliki potensinya masing-masing. (Hayati, 2011: 7).

Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dalam Nilawati (dalam Novrinda, 2017: 41) pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak termasuk di lingkungan keluarga. Bahkan di lingkungan keluarga, syarat berupa pendidikan orang tua harus dipenuhi karena kurangnya pengetahuan orang tua membuat mereka menganggap bahwa semakin akademis anak-anak, semakin pintar mereka. (Suyadi dan Ulfah, 2017: 178)

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2011) bahwa potensi anak usia dini dapat terwujud jika orang tua sangat peduli terhadap perkembangan anaknya dan dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan orangtua dengan peran orangtua dalam mengembangkan potensi anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. (Anshori dan Iswati, 2009: 13) Teknis analisis data menggunakan uji koefisiensi korelasi menggunakan bantuan aplikasi Software Statistical Package Soocial Science (SPSS) versi 26 for windows.

Pada penelitian ini menggunakan subjek seluruh orang tua siswa PAUD KB Cempaka Putih yang berjumlah 37 orang. Pengambilan seluruh orang tua siswa berdasarkan teori Saptutyuningsih dan Setyaningrum (2019: 127) Populasi adalah segala hal yang menyangkut objek penelitian sebagai sumber data penelitian seperti hewan, manusia, sumber daya, fenomena dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang disebarluaskan kepada 37 responden yang terdiri dari ayah atau ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil Analisis data menggunakan SPSS 26 for Windows diperoleh bahwa deskripsi latar belakang pendidikan orang tua di PAUD KB Cempaka Putih adalah lulusan SD sebanyak 4 orang jika dipersentase diperoleh 10,8%, lulusan SMP sebanyak 21 orang dengan persentase 56,8%, lulusan SMA sebanyak 11 orang dengan persentase 29,7% dan lulusan Sarjana sebanyak 1 orang dengan persentase 2,7%.

Uji Validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek, dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur suatu objek. (Saptutyuningsih dan Setyaningrum 2019: 164) Uji Validitas menunjukkan bahwa hasil pengamatan pada r Tabel didapatkan nilai dari sampel (N) = 37 sebesar 0,325. Sehingga merujuk pada nilai r tabel yaitu semua instrumen variabel

Y yang terdiri dari 20 pertanyaan semuanya menghasilkan nilai r Hitung $> r$ Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan Valid.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. (Arivin, 2017: 85) dari hasil uji normalitas jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya dengan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil sebesar 0.010 yang artinya terdistribusi normal.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F dengan ketentuan jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat dan jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. (Sarwono, 2017: 149) Pengujian hipotesis dapat diperoleh keputusan bahwa H^0 diterima dan H^1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 0,532. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,471 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X yaitu Latar Belakang Pendidikan Orang Tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y yaitu Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini.

2. Pembahasan

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua di PAUD KB Cempaka Putih.

Latar belakang pendidikan orang tua pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang tua yang berpendidikan rendah.

Dalam memahami pendidikan berdasarkan temuan penelitian hal ini sesuai dengan teori Miyatun (2019: 19) yang menyebutkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi jauh lebih luas pengetahuan dan pengalamannya dalam mengetahui pendidikan, berbeda dengan yang berpendidikannya rendah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa lulusan SD sebanyak 4 orang jika dipersentase diperoleh 10,8%, lulusan SMP sebanyak 21 orang dengan persentase 56,8%, lulusan SMA sebanyak 11 orang dengan persentase 29,7% dan lulusan Sarjana sebanyak 1 orang dengan persentase 2,7%. Maka orang tua dengan lulusan SMP memperoleh kategori lebih banyak dari lulusan SD, SMA dan Sarjana.

b. Peran Orangtua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini.

Peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini salah satunya mengembangkan potensi anak bahwa orang tua sebaiknya tidak perlu terfokus pada potensi akademik saja melainkan pada potensi non akademik anak contohnya yaitu bernyanyi, melukis, memasak dan lain sebagainya.

Menurut Hayati (2011, 8) peran yang dapat orang tua lakukan dalam mengembangkan potensi anak usia dini yaitu sebagai pemberi kebebasan kepada anak. Hal ini juga ditambah oleh Vera (2020), yang mengatakan bahwa ada 4 peran yang dapat orang tua lakukan dalam mengembangkan potensi anak usia dini

yaitu: a) orang tua sebagai pengamat; b) pemberi peluang dan kesempatan; c) pendukung; dan d) pendamping.

Maka ada 5 peran yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini yaitu sebagai pemberi kebebasan, pengamat, pemberi peluang dan kesempatan, pendukung dan pendamping.

Berdasarkan perhitungan kepada 37 orang tua diperoleh bahwa indikator peran orangtua di PAUD KB Cempaka Putih Dayeuhkolot Bandung dalam mengembangkan potensi anak usia dini menunjukkan bahwa orang tua sebagai pemberi kebebasan memperoleh nilai sebesar 79,2% berada pada kategori tinggi. Kemudian orang tua sebagai pengamat memperoleh nilai sebesar 90,63% berada pada kategori sangat tinggi. Orang tua sebagai pemberi peluang dan kesempatan kepada anak memperoleh nilai sebesar 85,7% berada pada kategori sangat tinggi. Orang tua sebagai pendukung memperoleh nilai sebesar 89,9% berada pada kategori sangat tinggi dan orang tua sebagai pendamping bagi anak memperoleh nilai sebesar 86,9% berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini di PAUD KB Cempaka Putih Dayeuhkolot Bandung menunjukkan kategori tinggi dan sangat tinggi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua mengetahui dan memahami perannya dalam memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi, mengamati minat bakat anak, mendampingi, mendukung, memberikan kesempatan dan peluang bagi anak dalam mengembangkan potensinya.

c. Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Orangtua dengan Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil olahan statistik bahwa 12,2% hubungan yang rendah antara latar belakang pendidikan orang tua dengan peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini.

Latar belakang pendidikan orang tua tidak ada hubungan dengan peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini sebesar 1,5% variabel X (latar belakang pendidikan orang tua) mempengaruhi variabel Y (peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini) Sebesar 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang mempengaruhi orang tua dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi anak usia dini adalah orang tua mengikuti kegiatan seminar atau parenting yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Orang tua mendapatkan ilmu dari berbagai media seperti sosial media, informasi dari televisi maupun mencari sendiri dengan membaca buku mengenai potensi anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan diluar pendidikan formal tanpa melihat latar belakang pendidikan orang tua.

Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.Latar Belakang Pendidikan orangtua di PAUD KB Cempaka Putih menunjukkan lulusan SD sebanyak 4 orang jika dipersentase diperoleh 10,8%, lulusan SMP sebanyak 21 orang dengan persentase 56,8%, lulusan SMA sebanyak 11 orang dengan persentase 29,7% dan lulusan Sarjana sebanyak 1 orang dengan persentase 2,7%.

2.Berdasarkan perhitungan kepada 37 orang tua diperoleh bahwa indikator peran orangtua di PAUD KB Cempaka Putih Dayeuhkolot Bandung dalam mengembangkan potensi anak usia dini menunjukkan bahwa orang tua sebagai pengamat memperoleh nilai sebesar 79,2% berada pada kategori tinggi. Kemudian orang tua sebagai pengamat memperoleh nilai sebesar 90,63% berada pada kategori sangat tinggi. Orang tua sebagai pemberi peluang dan kesempatan kepada anak memperoleh nilai sebesar 85,7% berada pada kategori sangat tinggi. Orang tua sebagai pendukung memperoleh nilai sebesar 89,9% berada pada kategori sangat tinggi dan orang tua sebagai pendamping bagi anak memperoleh nilai sebesar 86,9% berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini di PAUD KB Cempaka Putih Dayeuhkolot Bandung menunjukkan kategori sangat tinggi dan menunjukkan bahwa orang tua mengetahui dan memahami perannya dalam mendampingi, mendukung, memberikan kesempatan dan peluang bagi anak dalam mengembangkan potensinya.

3.Berdasarkan hasil olahan statistik mengenai hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini menunjukkan nilai persentase sebesar 12,2% hubungan yang rendah dan menunjukkan nilai sebesar 1,5% variabel X (latar belakang pendidikan orang tua) mempengaruhi variabel Y (peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini) Sebesar 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran Praktis:

- a. Bagi lembaga sekolah dapat dijadikan masukan untuk memberikan pengetahuan bagi orang tua yang tidak didapat dalam pendidikan formal seperti mengadakan parenting/ seminar mengenai orang tua dan anak atau dilibatkan dalam diskusi dan kerjasama dengan sekolah untuk membahas perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan potensi anak.

- b. Bagi orang tua diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mencari tahu dan memahami potensi anak, bukan hanya sekadar mengetahui potensi yang ia miliki saja namun dapat mengembangkannya agar lebih optimal.
- c. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini.

REFERENSI

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar dan Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta.
- Arivin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Didik Suhardi Hasil Wawancara: Detik News pada 10 Maret 2019
- Novrinda, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan.” *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB Vol.2 No.1*.
- Nur Atika Miyatun, 2021, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Skripsi. Purwokerto.
- Nur Hayati, 2011, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal: Yogyakarta: UNY*.
- Saptutyningsih, Endah dan Esty Setyaningrum. 2019. *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2017. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: Gramedia.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vera Itabiliana Hasil Wawancara: Biskuat Academy pada suara.com dalam konferensi pers virtual Biskuat Academy, 5 November 2020.

